

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN

Sujarwo dan Cukup Pahala Widi

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: jarwouny@gmail.com

Abstract

This study begins with the background based on the results of the initial survey of researchers in both interviews with teachers in kindergarten, that they are difficult to test or measure the students' motor abilities of their students. In addition they have difficulty in finding a literature review about the instrument made to see gross and fine motor skills to students that age. This study has the objective to look at gross and fine motor skills of student aged 4-6 years old. The research method used is survey research. This research is a descriptive technique percentages which motor abilities of student aged 4 to 6 years old that kindergarten class A and B were assessed daily by teachers in daily activities or in learning then categorized with 4 categories: BB: Not Growing yet, MB: Start Developing, BSH: Developing Appropriate Hope, BSB: Growing Very Good. The research subjects in this study were all students in kindergarten "Pembina" the District of Bantul totaling 89 student. Research shows that motor skills ability student in kindergarten class A are: in the category is quite high at 53.66%, or 22 student, and high categories 46.34% or 19 student. Motor skills ability student in kindergarten class B are: in the category of high enough 12.50% or 6 students, high category 87.50% or 42 student. The conclusion that the motor skills of student aged 4 to 6 years old, especially in class A needs to be improved in order to achieve the high category.

Keywords: Abilities, Motor Skills, Student 4 to 6 Years Old.

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan latar belakang berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk melakukan tes atau mengukur kemampuan motorik siswa didik mereka. Selain itu, mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus untuk siswa usia tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4 – 6 tahun. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik persentase dimana kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun yaitu TK kelas A dan B yang dinilai sehari-hari oleh guru di dalam aktivitas sehari-hari atau dalam pembelajaran kemudian dikategorikan dengan 4 kategori: BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Pembina Kecamatan Bantul yang berjumlah 89 anak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan, Motorik, Anak 4 s.d 6 Tahun

PENDAHULUAN

Latar belakang kenapa peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik anak usia 4 – 6 tahun dikarenakan berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman

kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk mengetes atau mengukur kemampuan motorik siswa didik mereka. Selain itu mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar

dan halus untuk siswa usia tersebut. Pada anak usia 4-6 tahun tersebut merupakan usia emas, dimana anak wajib mendapatkan perhatian serius tentang kemampuan motoriknya.

Penelitian ini akan menitikberatkan masalah kemampuan motorik anak disebabkan oleh realita di lapangan bahwa anak saat ini banyak yang mengalami obesitas, kebalikan dengan jaman dahulu yang kekurangan pangan. Harapan dari pihak orang tua maupun sekolah, bahwa kemampuan motorik anak akan tumbuh secara normal seiring dengan pertumbuhan usia fisik dan mental. Namun, ada juga yang mempercayai bahwa perkembangan motorik itu dapat dipengaruhi oleh *treatment* atau perlakuan atau pola asuh baik oleh guru, pelatih, maupun pengurus sekolah. Urgensi penelitian ini adalah agar guru-guru khususnya di Taman Kanak-kanak dapat membuat penilaian secara komprehensif tentang kemampuan motorik anak didiknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik Kasar dan Halus

Pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus:

- a. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk.
- b. Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis. (Nevvy H: 2013).

Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

Perkembangan Motorik Kasar

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung

dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.

Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Anonim, 2011). Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat-alat mainan. a) Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya sendiri.

Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. b) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa pra sekolah atau pada masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris; c) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat untuk anak akan bergaul

dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan); d) Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* (kepribadian anak) (Dwi, 2010). Peningkatan potensi psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak secara bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat memberikan stimulasi perkembangan otot.

Kegiatan anak dalam ruangan, pemaksimalan ruangan dapat dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari melompat dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas, selain itu penyediaan alat bermain diluar ruangan bisa mendorong anak untuk meningkatkan koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuhnya, stimulasi stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan kemampuan psikomotorik kasar. Sedangkan koordinasi, fisik dan stamina secara bertahap bisa dikembangkan secara sendiri. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda kecil lainnya, dan bermain permainan luar ruangan seperti kelereng, peningkatan potensi kemampuan psikomotorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. (YollyMulya: 2013).

Karakteristik anak usia 4 – 6 tahun

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain : 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama. (Febriani Utami: 2012).

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4 – 6 tahun di TK Pembina Kec. Bantul

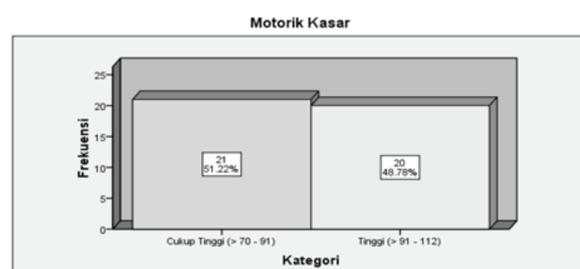
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik pengambilan data dengan tes dan pengukuran. Penelitian ini akan diawali dengan penyusunan instrumen tes kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-6 tahun berdasarkan kajian teori. Setelah tersusun instrumen untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus maka dilakukan penilaian dari para ahli, dalam hal ini teman sejawat atau kolega peneliti untuk melihat validitas isi instrumen. Uji coba instrumen juga akan dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Taman kanak-kanak Pembina Kecamatan Bantul yaitu: 89 anak.

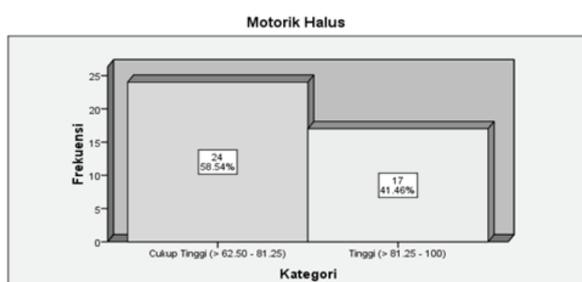
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

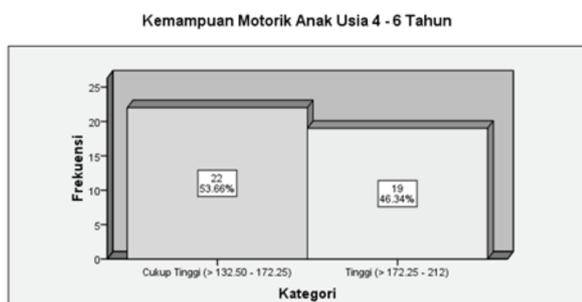
Hasil penilaian kemampuan motorik kasar dan halus kelompok A di Taman Kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul. Berikut diagram pie kemampuan motorik kasar dan halus di Taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul:



Gambar 1. Diagram kemampuan motorik kasar anak kelompok A

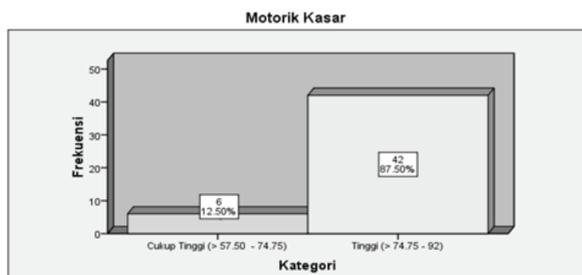


Gambar 2. Diagram kemampuan motorik halus anak kelompok A

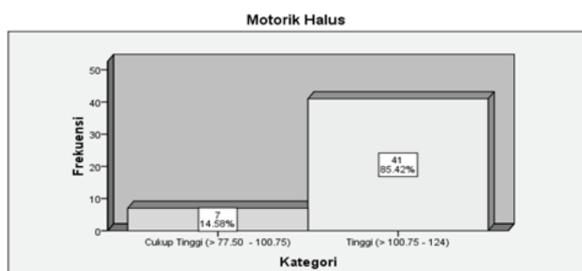


Gambar 3. Diagram kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun Kelompok A

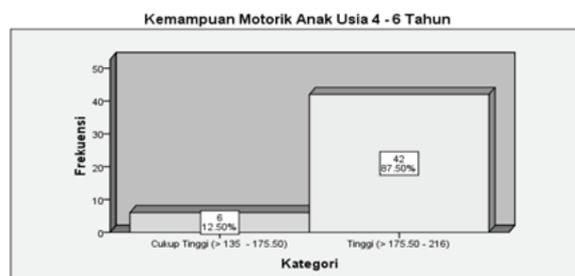
Adapun hasil penilaian kemampuan motorik kasar dan halus kelompok B di Taman Kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul:



Gambar 4. Diagram kemampuan motorik kasar anak kelompok B



Gambar 5. Diagram kemampuan motorik halus anak kelompok B



Gambar 6. Diagram kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun Kelompok B

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun, dalam hal ini taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul kelompok A dan B tahun 2015 memiliki kategori sangat tinggi dan cukup tinggi, sehingga bisa dikategorikan sangat baik untuk kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun di sekolah ini. hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang sudah dilakukan oleh para guru di taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul untuk memberikan kesempatan gerak dan juga pengalaman gerak sesuai dengan program atau silabus khususnya motorik yang ada di usia 4 s.d 6 tahun.

Faktor selain dari pihak sekolah dalam hal ini guru yang mengupayakan, faktor lain juga sarana prasarana dan juga fasilitas untuk merangsang dan juga menstimulasi yang ada di sekolah taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul sangat lengkap, sehingga kemampuan motorik baik halus maupun kasar anak selalu terasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Saran dan rekomendasinya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, Utami. (2012). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. <http://febrianiutami0711.wordpress.com/2012/12/17/karakteristik-perkembangan-anak-usia-dini/>. Diakses tanggal 23 April 2014.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Haryustianne, Nevy. (2013). *Motorik kasar dan motorik halus*. <http://www.ibudanbalita.com/diskusi/MOTORIK-KASAR-DAN-MOTORIK-HALUS>. Diakses tanggal 27 November 2014.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (5th ed) : Perkembangan Masa Hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Mulya, Yolly. (2012). *Perkembanganmotori kasar dan halus*. <http://yollymulya1992.blogspot.com/2012/12/motorik-kasar-dan-motorik-halus.html>. Diakses tanggal 24 April 2014.